

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan pola diri seseorang melalui upaya pengajaran, dan pelatihan. Tugas pendidikan adalah mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak didik, bukan memaksa agar anak dapat menghafal setiap materi pelajaran.

Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggungjawab. Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan.

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan, bila anak berperilaku sesuai dengan tuntutan kultural masyarakatnya maka dia dikatakan sebagai manusia terdidik. Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber manusia terdidik yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap dan menyeluruh. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar, lingkungan tersebut disusun dan

ditata dalam suatu kurikulum yang dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

Guru adalah sebagai seorang pendidik dan pembimbing yang berfungsi untuk menjadi pendidik dan pengajar. Guru harus membimbing dan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan kearah yang sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagai pendidik guru harus berlaku membimbing, dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakannya, termasuk dalam hal yang sangat penting dalam memecahkan masalah persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik. Dengan demikian sangat diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mental.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah salah satu pembelajaran pokok yang harus dipelajari oleh siswa. Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang membahas tentang gejala- gejala alam yang tersusun secara sistematis yang di dasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam dan seisinya. Dalam pembelajaran IPA seorang guru di tuntut untuk dapat mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar, karena alam sekitar merupakan sumber belajar yang tidak habis digunakan. Di SD pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena pada pelajaran IPA berisi materi- materi yang berhubungan langsung dengan siswa. Oleh karena itu maka perlu dilakukan peningkatan proses pembelajaran di SD.

Pembelajaran IPA merupakan pelajaran yang sangat membutuhkan kreativitas dan motivasi dalam pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Tujuan pembelajaran IPA tingkat SD adalah untuk melatih dan menumbuhkan cara berpikir secara sistematis, logis, kreatif, konsisten, serta mengembangkan sikap percaya diri.

Pembelajaran IPA di SD masih sangat didominasi oleh kegiatan yang berpusat pada guru, aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan

penjelasan guru. Penyebabnya adalah kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, padahal dalam pembelajaran IPA sangat diperlukan keaktifan siswa karena pembelajaran IPA merupakan pembuktian dari kepastian teori. Metode dan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi sehingga membuat proses pembelajaran IPA belum maksimal dan belum memenuhi KKM.

Kenyataannya masih terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam belajar, terutama pada mata pelajaran IPA. Siswa juga masih mengalami kesulitan menyelesaikan soal IPA yang diberikan oleh guru, mereka hanya menunggu jawaban dari teman lain dan tidak mau bertanya kepada guru sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal karena rendahnya kreativitas dalam menyelesaikan soal IPA.

Hasil belajar dapat ditunjang dari motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Peranan motivasi tidak diragukan dalam belajar. Banyak anak dengan intelegensi yang rendah disebabkan tidak ada motivasi belajar. Motivasi adalah keadaan pribadi seseorang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya tercapai. Motivasi sangat diperlukan sebab seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Dalam pembelajaran guru dapat juga membangkitkan motivasi belajar siswa. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar diantaranya : cita-cita/aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur – unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru membelajarkan siswa. Upaya yang dimaksud adalah bagaimana seorang guru mempersiapkan diri dalam pembelajaran mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, maka upaya tersebut dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Apabila guru hanya sekedar mengajar dan memberi soal-soal, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar.

Hasil belajar siswa sangat memerlukan optimalisasi peran guru dan cara mengajar guru di kelas. Seorang guru dalam proses belajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, tetapi juga harus berupaya agar materi pelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Realitanya, saat ini guru cenderung tidak menggunakan variasi dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA sehingga materi yang disampaikan tidak dapat dipahami oleh siswa. Guru hanya menjelaskan materi dan memberikan soal kepada siswa sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi.

Ketidakmampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru di sekolah dikarenakan motivasi belajar siswa sangat rendah dan tidak mau bertanya kepada guru sehingga hasil belajar menjadi tidak optimal. Proses pembelajaran akan berhasil bila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi dalam belajar khususnya pada pembelajaran IPA. Untuk memperoleh hasil belajar siswa yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar sampai pada saat ini masih jauh dari yang kita harapkan, pada kegiatan belajar- mengajar disekolah kebanyakan guru kelas kurang memotivasi siswa. Guru hanya memberi materi pembelajaran tanpa mengadakan variasi dalam penyampaian materi, kemudian memberikan soal- soal lalu pergi meninggalkan kelas tanpa memperhatikan apakah siswanya mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut.

Melihat mutu pendidikan di zaman sekarang ini jauh dari apa yang diharapkan maka guru harus berkompeten dan mampu memberikan dorongan kepada siswa dalam aktivitas pembelajaran. Guru dapat mewujudkan sebuah situasi pembelajaran yang baik bagi para siswanya dengan menggunakan rencana pembelajaran yang sesuai, sehingga proses pembelajaran yang diterima oleh siswa dapat dikontrol, serta mampu menggunakan untuk memaksimalkan adanya media pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan materi pelajaran yang disampaikannya.

Berdasarkan hasil informasi yang diterima dari Wali Kelas V SDN 040452 Kabanjahe Tahun Ajaran 2020/2021 disini peneliti meminta beberapa dokumentasi nilai IPA kelas V, berdasarkan temuan dokumentasi. hasil belajar siswa kelas V belum tercapai sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih di bawah KKM.

Tabel 1.1

Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 040452 Kabanjahe

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Rata-rata
70	< 70	15	60%	68 %
	≥ 70	10	40%	
Jumlah		25	100%	

(Sumber : Guru kelas V SD Negeri 040452 Kabanjahe)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal, hal ini ditunjukkan dari 25 orang siswa hanya 10 orang yang mendapat nilai diatas KKM dan masih ada 15 orang mendapat nilai di bawah KKM dan sangat terlihat bahwa rendahnya kreativitas dan motivasi siswa dikelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa untuk proses pembelajaran, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Analisis Rendahnya Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 040452 KABANJAHE T.A 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya Variasi model pembelajaran Guru
2. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang diteliti Rendahnya Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 040452 Kabanjahe.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar IPA siswa Kelas V SDN 040452 Kabanjahe Tahun pelajaran 2020/2021?
2. Apakah penyebab rendahnya motivasi belajar IPA Siswa Kelas V SDN 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar IPA di Kelas V SDN 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar IPA siswa Kelas V SDN 040452 Kabanjahe Tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar siswa Kelas V SDN 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021
3. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar IPA di Kelas V SDN 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut :

1. Bagi siswa, pendekatan pendidikan IPA akan memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa sehingga siswa memiliki kesadaran bahwa efek dari pembelajaran adalah dalam rangka mengembangkan potensi dirinya sendiri.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan guru untuk memaksimalkan pelajaran IPA agar meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan inovasi pada pembelajaran IPA.
3. Bagi sekolah, sebagai sarana dalam memperluas wawasan dan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran IPA.

4. Bagi peneliti, memberikan gambaran, menambah wawasan, dan pengetahuan tentang kesalahan- kesalahan serta peranan sebagai guru kelas.

